



**PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 5 KOTA KENDARI**

***COUNSELING ON ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH IN PUBLIC JUNIOR
HIGH SCHOOL 5 KENDARI CITY***

Maydina Zhafirah^{1*}, Fadhilah Alya Arnida², Mishri Hidayatul Rahman³, Mufida Utami⁴,
Gracia Indri Agustin⁵, Laode Muh. Zulkifli Selamat⁶, Ikha Zilfana Irwan⁷, Hartati Bahar⁸,
Sartiah Yusran⁹, Devi Savitri Effendy¹⁰, Febriana Muchtar¹¹, Hariati Lestari¹²,
Ramadhan Tosepu¹³

^{1,2,3,.....13} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia
¹maydinadina18@gmail.com

Article History:

Received: June 17th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Abstract: *A total of 217 cases of early marriage were recorded in Southeast Sulawesi (Sultra) in 2023, highlighting the importance of educational efforts to raise awareness among teenagers. In this educational session, methods such as lectures, discussions, and question-and-answer sessions were used with 25 students from SMP Negeri 5 Kendari, comprising 9 male students and 16 female students as a pilot group. To measure the extent of students' understanding, pre-test and post-test were conducted. Based on statistical analysis, there was a significant increase in the average knowledge scores of the students, from 13.66 to 14.46 ($p < 0.05$). This data indicates an improvement in understanding after participating in the educational session, meaning that this educational activity was effective in expanding students' knowledge about reproductive health.*

Keywords: *Reproduction, Outreach, Knowledge, Prevention, Students.*

Abstrak

Tercatat sebanyak 217 kasus pernikahan dini terjadi di Sulawesi Tenggara (Sultra) pada tahun 2023, yang menunjukkan pentingnya upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran remaja. Dalam penyuluhan ini, digunakan metode ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab kepada 25 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kendari, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan sebagai kelompok percontohan. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa berkembang, dilakukan pretes dan post tes. Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan siswa, dari 13,66 menjadi 14,46 ($p < 0,05$). Data ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti penyuluhan, yang berarti kegiatan edukasi ini efektif dalam menambah wawasan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Reproduksi, Penyuluhan, Pengetahuan, Pencegahan, Siswa

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan yang signifikan. Berdasarkan definisi dari *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah individu yang berusia 10 sampai 19 tahun. Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 menyatakan bahwa remaja berada pada rentang usia 10 hingga 18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja adalah mereka yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Pada fase ini, terjadi perkembangan yang cepat baik secara fisik, mental, maupun intelektual. Remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar, cenderung mencoba hal-hal baru, dan sering kali mengambil keputusan yang berisiko tanpa memperhitungkan dampaknya secara menyeluruh. (Adnin Wunga 2024)

Memasuki masa remaja dimulai dengan kematangan seksual, sebuah fase krusial yang menuntut remaja untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam diri mereka. Perubahan fisik, seperti kematangan seksual dan perubahan bentuk tubuh, memiliki dampak signifikan pada kondisi psikis remaja. Seiring dengan kematangan seksual, remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada anatomi dan fisiologi tubuh mereka sendiri. Tidak hanya itu, daya tarik terhadap teman sebaya, khususnya lawan jenis, juga mulai berkembang pada tahap ini. (Aisyaroh et al. 2023).

Kesehatan reproduksi pada remaja mencakup usaha yang dilakukan oleh remaja itu sendiri untuk menjaga kesehatan dan fungsi organ reproduksinya, serta menghindari tindakan yang dapat membahayakan masa depan mereka. Beberapa perilaku berisiko yang sering ditemui di lingkungan masyarakat antara lain adalah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan memiliki hubungan seksual dengan banyak pasangan. Tindakan tersebut dapat meningkatkan risiko penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), serta AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). (Arfiani, Jusni, and Kanang 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2010), sekitar 33% dari total beban penyakit yang dialami perempuan di seluruh dunia disebabkan oleh masalah kesehatan reproduksi yang buruk. Sekitar 75% perempuan di dunia pernah mengalami keputihan, sementara di Eropa angkanya mencapai 25%. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan masalah kesehatan reproduksi pada laki-laki, yang hanya sekitar 12,3% pada kelompok usia yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan *Health Belief Model* (HBM) dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, dengan fokus pada siswa SMP Negeri 5 Kendari (Muharrina et al. 2023).

Meningkatnya prevalensi perilaku berisiko di kalangan remaja dan dampak negatif yang ditimbulkannya menjadi alasan penting perlunya edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut, kami, mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, berinisiatif untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja.

Meskipun berbagai upaya edukasi kesehatan reproduksi telah dilakukan, sebagian besar pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah yang kurang menarik bagi remaja. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan semata, tanpa mengevaluasi perubahan sikap atau perilaku remaja secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan yang berbasis teori, seperti *Health Belief Model* (HBM), belum banyak diterapkan dalam konteks penyuluhan yang menasar siswa sekolah menengah pertama. Padahal, HBM dinilai mampu memberikan kerangka pemahaman yang lebih

komprehensif dalam mempengaruhi persepsi dan motivasi individu terhadap perilaku sehat. Keterbatasan-keterbatasan inilah yang mendorong perlunya inovasi dalam bentuk penyuluhan interaktif berbasis HBM, yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif remaja.

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai bagian dari perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab setiap harinya. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan interaktif yang menggabungkan metode ceramah dan permainan edukatif, sehingga materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa karena diselingi dengan permainan yang berkaitan dengan informasi seputar kesehatan reproduksi. (Dungga and Ihsan 2023).

METODE

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan tahap perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah, diikuti dengan pemilihan 25 siswa sebagai peserta utama. Materi edukasi disusun berdasarkan pedoman kesehatan reproduksi remaja, mencakup pemahaman tentang fungsi organ reproduksi, perubahan pubertas, serta pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi.

Pada tahap pelaksanaan, penyuluhan diawali dengan sesi pengenalan, di mana fasilitator menjelaskan tujuan kegiatan serta membangun suasana yang nyaman agar siswa merasa lebih terbuka untuk berdiskusi. Setelah itu, siswa dibagi menjadi dua kelompok laki-laki dan perempuan agar mereka lebih nyaman dalam berdiskusi mengenai isu kesehatan reproduksi. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif yang mengajak siswa untuk aktif bertanya dan berbagi pendapat. Penyuluh menggunakan pendekatan yang mudah dipahami dengan analogi serta contoh yang sesuai realita atau kehidupan sehari-hari siswa.

Suasana semakin dinamis ketika di pertengahan sesi diberikan kuis dan permainan edukatif yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa dengan cara menyenangkan. Dalam permainan tebak organ reproduksi, siswa harus mencocokkan organ dengan fungsinya. Selain itu, pertanyaan berbasis diskusi diberikan untuk menantang mereka dalam menganalisis pentingnya pola hidup sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi. Antusiasme peserta terlihat jelas dalam partisipasi aktif mereka, baik dalam menjawab pertanyaan maupun berbagi pengalaman mereka sendiri.

Setelah sesi penyuluhan selesai, dilakukan post-tes untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Sebagai bagian dari refleksi, mereka diberikan kesempatan untuk menuliskan harapan mereka terkait kesehatan reproduksi di Pohon Harapan. Di sini, peserta menempelkan catatan kecil berisi aspirasi mereka, seperti keinginan untuk lebih menjaga kebersihan diri, memahami pentingnya kesehatan reproduksi, serta menerapkan gaya hidup sehat untuk masa depan yang lebih baik. Dan Bagian ini semakin memperkuat pesan edukasi yang diberikan dalam penyuluhan Stiker dengan tulisan "Tubuhku, Tanggung Jawabku" menjadi simbol penting yang mengingatkan siswa bahwa menjaga kesehatan reproduksi adalah bagian dari tanggung jawab pribadi mereka.

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil pre-tes dan post-tes, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Partisipasi aktif mereka, metode edukasi yang menyenangkan, serta suasana kelas yang kondusif menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Penyuluhan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis interaksi dan

permainan edukatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

HASIL

Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja telah diselenggarakan di SMP Negeri 5 Kendari pada tanggal 4 Juni 2025. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan sikap siswa, baik laki-laki maupun perempuan, terkait berbagai aspek kesehatan reproduksi, seperti penyebab, gejala, faktor risiko, serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan. Pelaksanaan penyuluhan terbagi dalam beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, penyampaian materi edukatif, sesi permainan interaktif, serta tahap evaluasi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan. Materi disampaikan secara langsung oleh pemateri melalui komunikasi lisan. Metode ini dianggap efisien dan tepat, terutama dalam situasi dengan jumlah peserta yang cukup banyak dan cakupan materi yang luas. (Nur Hamima Harahap, Anto J. Hadi, and Haslinah Ahmad 2024)

Tahap awal kegiatan dimulai dengan mempersiapkan materi tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja. Pada tahap ini juga disusun instrumen pretes dan posttes guna mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penyuluhan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menjalin kerja sama bersama pihak SMP Negeri 5 Kendari. Dalam proses pembelajaran, dikenal istilah pretes dan posttes. Pretes merupakan tes yang diberikan sebelum penyampaian materi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan sikap siswa terhadap topik yang akan dibahas. Fungsi dari pretes adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi tersebut sebelumnya. Sementara itu, posttes diberikan setelah seluruh materi disampaikan, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa setelah mengikuti penyuluhan. (Siregar Aisyah, Harahap Royani, and Harahap Sari 2023)

Selanjutnya, dilakukan penyuluhan dengan menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi yang mencakup penyebab, gejala, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan, yang disajikan dalam format presentasi PowerPoint. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 25 siswa dan siswi SMP Negeri 5 Kendari tahun 2025, diketahui bahwa edukasi tentang kesehatan reproduksi sangat penting sebagai langkah preventif terhadap kekerasan dan penyimpangan seksual berbasis gender di kalangan remaja. Minimnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dapat memicu berbagai risiko yang tidak diharapkan, seperti perilaku seks bebas, kekerasan seksual, serta tindakan menyimpang lainnya. Dalam hal ini, lembaga pendidikan menjadi sarana yang strategis untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi secara tepat, di samping peran penting dari orang tua dan lingkungan keluarga. (Mahmudah 2022)

Perilaku terbuka (*overt behavior*) merupakan salah satu tahap dalam proses perubahan yang dapat diamati secara langsung. Keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang terbentuk dari pesan yang diterima melalui media. Konsistensi dalam berperilaku juga bergantung pada bagaimana individu memaknai atau merespons pesan tersebut. Semakin kuat sikap yang terbentuk dalam diri individu, maka dorongan untuk mempertahankan perilaku tersebut secara berkelanjutan akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika sikap yang terbentuk lemah, maka kecenderungan untuk bertindak pun akan semakin rendah. (Al Hanif, Mahdalena, and Handayani 2023)



Gambar 1. Foto Kegiatan

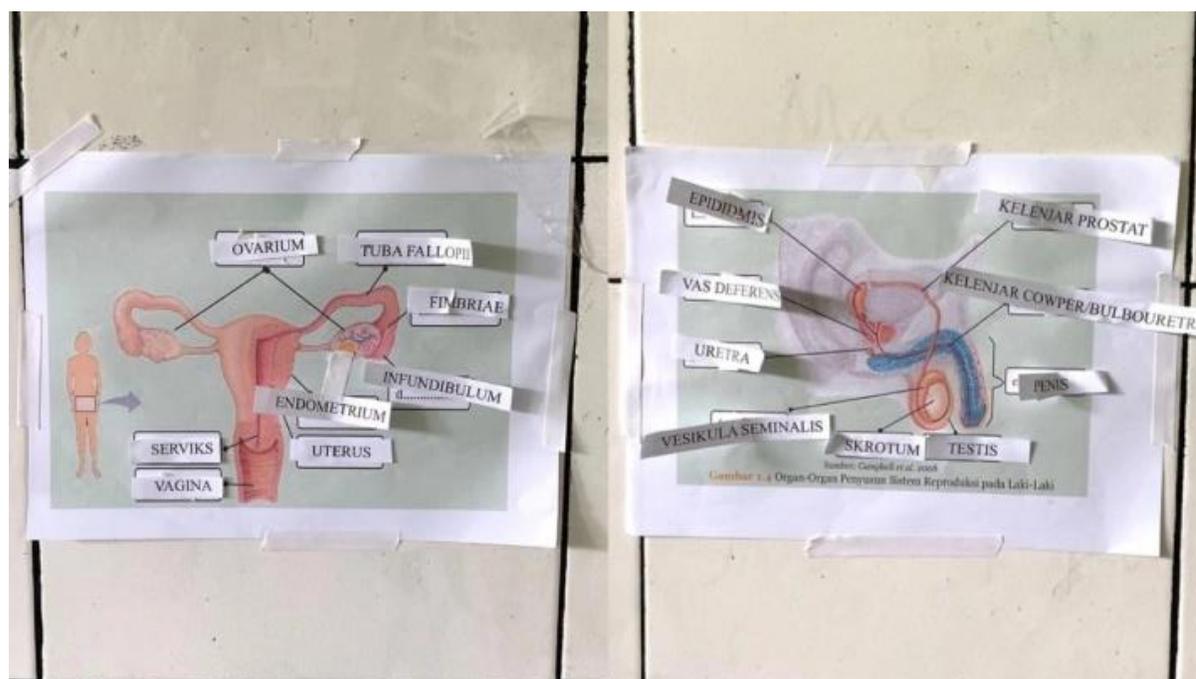
Dalam sesi penyuluhan kesehatan reproduksi di SMP 5 Kendari, salah satu permainan edukatif yang digunakan adalah mencocokkan gambar organ reproduksi dengan keterangannya. Permainan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, membantu siswa memahami fungsi organ reproduksi dengan cara visual dan langsung. Suasana permainan berlangsung seru dan penuh semangat, dengan siswa berusaha cepat dalam mencocokkan sambil berdiskusi dengan timnya. Aktivitas ini menjadi salah satu bagian paling menarik dari penyuluhan, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga membuat proses belajar lebih menyenangkan.



Gambar 2. Media PPT

Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan bagian vital dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan generasi muda, tidak hanya dari aspek fisik, tetapi juga mencakup kesejahteraan mental dan sosial secara menyeluruh. Dalam penyampaian materi berjudul “Kesehatan Reproduksi Remaja” oleh tim edukator dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dengan tema “GENRE VISION” (Generasi Remaja Visioner), dijelaskan bahwa kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Penyuluhan ini berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada remaja tentang tubuh mereka sendiri, membantu mereka mencegah berbagai risiko seperti infeksi menular seksual, kekerasan seksual, dan kehamilan yang tidak direncanakan, serta membimbing mereka untuk dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan seksual maupun hubungan sosialnya.

Visual dalam presentasi menggambarkan keterlibatan aktif remaja dalam menyusun masa depan melalui informasi dan pemahaman yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan upaya membentuk budaya remaja yang sehat, cerdas, dan berdaya melalui penyebaran informasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai edukatif dan teknologi informasi. Dengan demikian, pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan perilaku bertanggung jawab sejak usia dini, sebagai fondasi menuju generasi muda yang sehat dan produktif.



Gambar 3. Media Permainan

Media permainan digunakan menggunakan kertas yang bergambar organ reproduksi laki-laki dan perempuan, lengkap dengan label organ utama seperti ovarium, uterus, testis, dan prostat. Media edukasi visual ini dapat membantu memahami fungsi setiap bagian dalam proses reproduksi manusia secara lebih jelas dan interaktif. Mencocokkan gambar organ reproduksi dengan keterangannya, dibagi peserta menjadi dua tim yaitu tim laki-laki dan tim perempuan dengan memastikan jumlah anggota tim yang seimbang, dengan menyediakan satu area untuk

Tim Laki-laki dengan gambar organ reproduksi pria dan kertas keterangannya yang telah dicampur secara acak, dan menyediakan satu lagi area untuk tim perempuan tugas setiap tim adalah mencocokkan setiap gambar organ dengan nama atau keterangannya yang benar. Mereka harus menempelkan atau meletakkan pasangan keterangan yang benar di area mereka. anggota tim bekerja sama untuk mendiskusikan dan menentukan pasangan yang tepat.

Permainan mencocokkan gambar organ reproduksi berhasil karena menerapkan prinsip pembelajaran aktif, visual, dan kolaboratif. Peserta terlibat langsung dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman dan keterampilan kerja sama dan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memotivasi. Hasilnya dapat digeneralisasi bahwa metode ini efektif untuk mengajarkan identifikasi dan penamaan organ anatomi dasar kepada berbagai kelompok usia.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	36%
Perempuan	16	64%
Usia		
13 Tahun	5	20 %
14 Tahun	20	80%
Total	25	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah total responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini adalah 25 orang. Jika ditinjau dari jenis kelaminnya, mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 16 orang (64%), sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang (36%). Dilihat dari segi usia, sebagian besar responden berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (80%), sementara sisanya, sebanyak 5 orang (20%), juga berada pada rentang usia yang sama. Data ini mengindikasikan bahwa peserta dengan usia 14 tahun merupakan kelompok yang paling dominan dalam kegiatan penyuluhan ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan siswa di SMPN 5 Kendari

Tingkat Pengetahuan dan Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat	8	32%
Baik Baik	16	64 %
Kurang	1	4 %
Total	25	100,00

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa di SMPN 5 Kendari bervariasi. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 16 orang (64%), dan kategori sangat baik sebanyak 8 orang (32%), sementara itu,

terdapat 1 orang (4%) dalam kategori kurang. Dengan demikian, meskipun sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik dan sangat baik, masih terdapat sejumlah siswa yang berada pada kategori pengetahuan rendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman melalui kegiatan edukatif seperti penyuluhan atau pembelajaran tambahan.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji berpasangan pre-tes dengan post-tes Pada Remaja di SMPN 5 Kendari

Data	Rata-Rata	Standar Deviasi	P value	n
Pengetahuan Pre-tes	80	13,6587	0,000	25
Pengetahuan Post-tes	80	14,4554488	0,000	25

Berdasarkan Tabel 3, Hasil uji berpasangan pre-tes dan post-tes pada remaja di SMPN 5 Kendari menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan tetap di angka 80, baik sebelum maupun setelah intervensi edukasi. Standar deviasi mengalami sedikit peningkatan dari 13,66 menjadi 14,46 yang mengindikasikan adanya variasi skor yang lebih besar pada post-tes dibandingkan pre-tes ($p < 0,05$). Meskipun rata-rata tidak berubah, nilai p -value = 0,000 menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, yang berarti terdapat perubahan dalam distribusi skor peserta setelah intervensi.

Metode penyuluhan yang menggabungkan permainan edukatif dan interaksi langsung telah terbukti meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Pendekatan yang melibatkan aktivitas fisik serta kompetisi sehat lebih menarik bagi mereka, sehingga model seperti permainan mencocokkan nama organ dengan gambar organ menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan. Strategi ini sangat membantu dalam memperkuat pemahaman remaja tentang sistem reproduksi, karena menyajikan materi secara visual, interaktif, dan engaging, sesuai dengan gaya belajar mereka. Kombinasi antara permainan dan interaksi langsung tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Memberikan pendidikan terkait kesehatan reproduksi kepada para remaja baik remaja perempuan atau remaja laki-laki, yang dikhawatirkan dapat memicu remaja terjerumus ke dalam perilaku seksual yang menyimpang. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting sebagai pendidik utama yang memiliki wewenang dalam mengontrol akses remaja terhadap berbagai informasi dari media. Namun, pembatasan terhadap akses media ini sering kali membuat informasi yang diperoleh remaja menjadi tidak lengkap atau kurang tepat. Untuk mengatasinya, orang tua perlu memberikan edukasi secara langsung melalui pendekatan pendidikan yang benar, mengingat masih lemahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Pendidikan yang tepat sangat diperlukan agar remaja mampu menghindari perilaku seksual yang berisiko dan dapat mengancam kesehatan reproduksi mereka. (Dungga and Ihsan 2023).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari mengenai kesehatan reproduksi remaja. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata skor pre-tes sebesar 13,66 menjadi 14,46 pada post-tes ($p <$

0,05), yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan. Meskipun rata-rata angka tampak konstan, nilai p-value yang signifikan mengindikasikan perubahan dalam distribusi skor, serta peningkatan pemahaman siswa secara statistik dan praktis.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh penggunaan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan permainan edukatif, seperti tebak gambar organ reproduksi, yang terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, visual, dan partisipatif. Strategi pembelajaran ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun sikap positif dan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pendekatan serupa sangat disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan lebih luas di sekolah-sekolah lainnya sebagai bagian dari program pendidikan kesehatan remaja yang holistik dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja dinilai penting untuk mendukung perubahan perilaku sehat secara nyata dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Seluruh anggota tim edukasi yang telah merancang materi, media serta melaksanakan implementasi kegiatan penyuluhan (mishri hidayatul rahman, maydina zhafirah, laode muhammad zulkifli selamat, mufida utami, fadhilah alya arnida, gracia indri agustin dan ikha zilfana irwan) atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi aktif yang diberikan sepanjang pelaksanaan kegiatan ini.
2. Kepala Sekolah SMPN 5 Kendari yang telah memberikan perizinan dan dukungan penuh kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan di lingkungan sekolah.
3. Seluruh murid kelas 8A yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung, sehingga penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat Bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Adnin Wunga, dkk. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung." *Jurnal Kesehatan* 13(1): 110–21. doi:10.37048/kesehatan.v13i1.395.
- Aisyaroh, Noveri, Hanifatur Rosyidah, Shinta Dwi Apriliana, and Thalita Sabrina Fadhilah. 2023. "Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Dalam Mendukung 8000 Hpk Dan Mencegah Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 5(2): 18–24.
- Arfiani, Arfiani, Jusni Jusni, and Bau Kanang Kanang. 2022. "Edukasi Tentang Pentingnya Remaja Melek Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pondok Pesantren As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng." *Jcs* 4(1): 31–38. doi:10.57170/jcs.v4i1.29.
- Dungga, Elvie Febriani, and Maimun Ihsan. 2023. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society* 2(3): 134–39. doi:10.37905/phar.soc.v2i3.21146.
- Al Hanif, Davin Risy, Vina Mahdalena, and Lusia Handayani. 2023. "Efektivitas Komunikasi Kesehatan Melalui Short Video Bagi Perubahan Perilaku Kesehatan." *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(2): 218–28. doi:10.33822/jep.v6i2.5725.
- Mahmudah, Nurul. 2022. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat* 4(2): 24–28. doi:10.30630/jppm.v4i2.909.

- Muharrina, Cut Rahmi, Dedi Yustendi, Siti Sarah, Legina Herika, and Fitriadi Ramadhan. 2023. "Kesehatan Reproduksi Reproductive Health." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 5(1): 26–29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/11507>.
- Nur Hamima Harahap, Anto J. Hadi, and Haslinah Ahmad. 2024. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model (HBM) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di MTSN 3 Padangsidempuan." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7(2): 463–71. doi:10.56338/mppki.v7i2.4944.
- Siregar Aisyah, Nur, Nikmah Harahap Royani, and Hotni Harahap Sari. 2023. "Hubungan Antara Pretes Dan Posttes Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon." *Edunomika* 07(01): 2–3.